NASRANI — JAHUDI

DALAM

MADILOG

Oleh

TAN MALAKA

Tjetakan ke 2

Penerbit :
Toko Buku & Pertjetakan „NUSANTARA"
Bukit Tinggi.

Sumber: Marxists Internet Archive Bahasa Indonesia - Ted Sprague

Locked press
U/as.011
HX 536
T16
1947

W. 82983
172
X

Sumber: Marxists Internet Archive Bahasa Indonesia - Ted Sprague



T AN MALAKA

Sumber: Marxists Internet Archive Bahasa Indonesia - Ted Sprague

AGAMA NASRANI.

Jesus Nazarenus Rex Jodioram
Jesus dari Nazaret Radjanja Jahudi.

Agama Nasrani ialah agama dikembangkan oleh Jesus dari Nazaret jang kita namai Nabi Isa. Kita djuga sebut agama Kristen ialah agama Kristus. Menurut Encyclopaeadia Britannica maka Christ itu artinja Mahdi jang dimaksudkan pudjaan (prophecy) Jahudi atau radja atas kemauan Tuhan. Menurut Der Crosse Brockhaus itu artinja penebus dosa manusia, pendjelmaan Tuhan sendiri (die offenbarung Grottes). Susah sekali kalau tidak mustahil memberi definisinja agama Nasrani kalau tidak mesti ditjari pada bermatjam² mazhabnja (seets) buat orthodox kristen (kolot), tulisan dan lisan kitab Indjil diambil bulat mentah begitu sadja. Satu pusat atau kata sadja disangsikan maka sarinja sama dengan menjangsikan seluruh kitab Indjil dan seterusnja sama dengan menjangsikan esanja Tuhan. Djadi kata ajat dan fasal jang menjatakan bahwa Nabi Isa itu anaknja Tuhan, bisa menjembuhkan semua penjakit dan menghidupkan jang mati, bisa terbang dan berdjalan diatas air, hidup kembali sesudah mati berdjumpa dengan pengikutnja, semuanja ini buat Kristen orthodox bukan kiasan melainkan bukti bulat mentah.

Djadi pemandangan jang memperhubungkan Nabi Isa dengan masjarakat Jahudi, memperhubungkan agama dengan pahamnja Nabi Isa dengan agama dan tjiptaan atau idaman Jahudi, pemandangan jang mengaku bisa adanja pengaruh pada dan perobahan dalam agama Kristen itu mesti ditolak mentah-mentah pula. Nabi Isa menurut mereka ialah anak Tuhan, jang dikirimkan-Nja kedunia fana ini, sebagai djandjinja pada Bani Israel, buat menebus dosa manusia. Sifat dan kodratnja Nabi Isa menurut paham ini tentulah sifat dan kodratnja Tuhan. Disini kegaiban Isa

Sumber: Marxists Internet Archive Bahasa Indonesia - Ted Sprague

Kristen sematjam ini terdiri dari Kristen Timur (Rusia) dan Katholik Roma, pendeknja dari sebagian besar dari pengikut agama Nasrani akan bersoal djawab dengan Kristen sematjam ini, jang djuga besar pengaruhnja di Indonesia tentulah pengikut saudara kita di Toba, Batak atau di Borneo Dajak ataupun di Papua jang mengikut agama Nasrani itu. Djuga pertama tiada meutamakan akal logika, Dialektika atau bukti. Ditengah masjarakat Islam tuan Pendeta, walaupun dibelakangnja ada meriam dan tank dan diatas kepalanja ada pajung pelindungi mereka ialah garuda „Imperialisme" tiada bisa mengembangkan sajapnja atau kukunja. Lebih dari 1300 tahun.

Muhammad s.a.w. sudah menjanggah ke Tuhanan Isa dengan begitu ia sanggah ke Isa-an Tuhan. Bertentangan dengan Kristen kolot pada masjarakat burdjuis Barat djuga pada pihak kanan sekali kita dapati dizaman ahli filsafat seperti Friederich Nietsche. Ahli filsafat ini bulat mentah tolak semua barang dan perkara jang berhubungan dengan Nabi Isa itu. Dianggap seperti satu kelemahan manusia, tetapi bisa menarik dan mendjerumuskan. Di Barat Nietsche seperti anti Kristus. Kaum Nazi menganggap Christus dan agamanja seperti tjiptaan dan impian judentum.

Materialist dan atheist walaupun timbul pada masjarakat Barat jang umumnja masjarakat Nasrani djuga tentulah sudah diluar batas agama Kristen sama sekali. Hal tak perlu lagi diuraikan lebih pandjang. Diantara Kristen orthodox bulat mentah dengan Nietsche Nazi anti Kristus itu tentulah berlusin-lusin pula paham jang melajang. Tiadalah perlu diladeni satu persatu. Tjukuplah kalau kita kemukakan, bahwa disini berlaku djuga undang perbedaan bilangan achirnja berobah mendjadi perobahan sifat kita mulanja dengan begitu sampai ketingkat dimana „Ja" itu „tidak" A - Non - A achirnja kita sampai ketingkat pembatalan kebatalan.

Demikianlah perobahan technik pada masjarakat Barat sedikit demi sedikit melalui tiga tingkat undang. Dialektika

Sumber: Marxists Internet Archive Bahasa Indonesia - Ted Sprague

itu dari zaman Eropah sebelum Isa, sampai ke Feodalismenja zaman tengah (476 — 1492); dari zaman Feodalisme sampai kezaman kapitalisme. Zaman kapitalisme itu berlaku dari abad 15 — 16 sampai sekarang di Eropah Barat, ketjuali Rusia. Perobahan technik ekonomi pada masjarakat Barat mengobah susunan sosial politiknja, dan susunan kelas baru menimbulkan djuga (psychology) menuntut filsafat dan politik baru pula.

Filsafat dan politik baru dari klas baru itu. Jakni klas buruh sebelum Revolusi Perantjis (1769) dan klas proletar itu menentang, merombak dan membinasa tjerai-beraikan paham Kristen dan politiknja pendeta dan radja Kristen (1769) sesudah tahun 1769 kaum burdjuis jang menang itu memakai pendeta dan agama Kristen, sebagai sajap kanan politiknja buat menolak semua kedatangan ploletar. Pertama agama djatuh ketangan Katholik atau Protestant. Terutama Mazhab Katholik amat rapi organisasinja tentangan agama. Tetapi perkara ekonomi, politik, dan science boleh dikatakan djatuh ketangan Protestant.

Di Rusia ditahun 1917, perserikatan burdjuis, Ningrat, Pendeta itu dihantjur luluhkan oleh kaum proletar dibawah pimpinan partai BOLSJWIK atas oboran materialisme Dialektika. Demikian tjotjok dengan madjunja „technik" ekonomi, masjarakat filsafat dan politik Barat, selangkah demi selangkah agama Nabi Isa dari kegaiban bulat mentah pada permulaan di Barat dalam garis besarnja bertukar mendjadi „setengah gaib setengah njata" seperti diandjurkan oleh Thomas keramat masa scholastic (orang sekolah) Perobahan itu berlaku terus menerus sampai kita ketingkat protestant (Luther dan Calvin pada abad ke 16). Umumnja mengakui bahwa „hakekatnja agama Kristen itu, tiada bisa disahkan dengan Logika, mereka, ahli filsafat Protestant ini mendapat selimut pada perkataan :

a-logis (tak logis) Filsafat idealismenja Djerman menjesuaikan agama Kristen dengan kerohaniannja itu dengan „moderne kultur".

Sumber: Marxists Internet Archive Bahasa Indonesia - Ted Sprague

Kita mendjumpai ahli filsafat seperti Herder Scheier macker, Kant dan Hegel. Kegagahan Kant dan Hegel jang termasjur didunia ini, sudah lebih dari tjukup ditundjukkan pada permulaan buku ini. Kita tahu, bahwa pertjobaan Hegel, jang tergelar radja filsafat itu mendjadi alat adanja. Filsafat jang bertentangan ialah Materialisme Dialektis, bertubuh pada Marx dan Engels.

Di Rusia lama, teknik dan ekonomi itu tak madju di Barat. Disana politik dan agama itu, pemerintah dan agama itu tak sampai berpisah. Disana politik dan agama ditambah dengan kegaiban Timur serta kebudajaan Timur dipadu mendjadi satu dan dibadankan pada Csar, ialah wakil Tuhannja orang Rusia-lama didunia ini.

Perpisahan pemerintah dan agama itu di Barat, mendjadikan perkakas buat kaum burdjuis buat membagi pekerdjaan, penentang politik dan filsafat kaum buruh.

DIVISION OF LABOUR (pembagian kerdja) sematjam itu menambah kekuatan burdjuis Barat. Pemborongan (Monopoli) agama, politik dan kebudajaan oleh Csar itu, membawa pemborongan semua kodratnja klas baru jang ditundjukkannja pula.

Kekuasaan Csar jang sempurna atas segala-gala, membawa djatuhnja sempurna dalam segala-gala. Kebulat mentahnja kegaiban di Rusia diganti dengan kebulat mentahnja materialisme Dialektis. Demikianlah pendeknja sifat dan sedjarahnja agama Kristen setelah masuk di Eropah Barat melalui keradjaan Rumawi, masuk di Eropah Timur melalui Constantinopel Zaman Nasrani (sebelum Turki Islam). Sebelumnja agama masuknja ke Eropah Timur dan Barat itu dia mempunjai sedjarah pula pada Negara asalnja, ialah Palestina.

Disini pengikutnja bukan susunan ARIA, melainkan Bangsa Jahudi.

Pemandangan jang luas dan dalam, jang berobor materialisme, boleh didapat dalam bahasa Inggeris „Foundation of Christianity". Buku ini tebal, dikarang oleh Karl

Sumber: Marxists Internet Archive Bahasa Indonesia - Ted Sprague

Kautsky. Pengarang ini ialah seorang socialis Djerman, boleh dibilang selama besarnja internasional II.

Kira-kira seperempat abad (1889 — 1917) Karl Kautsky memegang pimpinan tentangan teori socialisme dan menerima pengakuan dari kaum buruh dunia, terutama jang tergabung oleh internasional II itu. Turun deradjat dan achirnja djatuh internasional II dari singgasananja, disampingi oleh naik internasional III, sesudah revolusi Komunis Rusia (1917) berbaringan dengan turun deradjat dan djatuhnja Kautsky serta naik deradjatnja Lenin Vladimir Ulianoff.

Polemniek peperangan pena Lenin — Kautsky seru sengit, tetapi bergemilang, seperti dua bintang bertempur. Perbedaan mereka njata pada paham tentangan dictator proletar. Lenin dibenarkan oleh sedjarah! Tetapi pada masa Kautsky mendjadi ulama besar itu, kelemahannja dalam Dialektika belum begitu terang. Kekurangan tadjam matanja terhadap pertentangan klas di Djerman belumlah memberi akibat jang buruk.

Sebab memang pada tahun 1889 — 1917 itu proletar Djerman terchususnja ada dalam kedudukan jang tinggi sekali, baik dalam ekonomi ataupun politik. Tetapi sesudah peperangan dunia (1914 — 1918) kelemahan Kautsky dalam dialektika mendatangkan akibat djahanam.

Walaupun begitu, tentulah Kautsky, seperti dahulu saja tahu di Rusia Merah sendiri, dianggap sebagai salah seorang jang pernah berdjasa pada kaum buruh dunia. Foundation of Christianity tadi ditulis, kalau saja tak lupa, ketika Kautsky masih dipuntjak kehormatan. Mesti diperingatkan pula bahwa masjarakat pada permulaan umur agama Kristen itu belum lagi bisa memadjukan dictatornja proletar.

Boleh djadi kalau saja sekarang batja sekali lagi itu buku, saja bisa melihat kelemahan dalam hal Kautsky menguraikan pertentangan klas. Tetapi saja tidak ingat kelemahan itu. Boleh djadi djuga sebab sudah lebih dari 15 tahun lampau saja membatjanja. Sebab saja tidak tahu lain buku

Sumber: Marxists Internet Archive Bahasa Indonesia - Ted Sprague

tentangan agama Kristen, jang scientific (menurut ilmu buk ti) maka pembatja saja persilakan membatja Foundation of Christianity itu. Tjara Kautsky menerangkan sesuatu perkara, bentuk pengarang dan kata jang dipakainja memang susah ditjari taranja.

Ditempat saja sekarang tak ada buku Kaustky itu. Tetapi kalau saja tak silap garis merah besar jang dikemukakan oleh Kautsky berlainan dengan 1001 buku feodal atau burdjuis tentangan agama Kristen itu ialah :

1. Jesus Christus, Isa anak Tuhan itu kalau betul ada orangnja jang sebenarnja salah seorang revolusistis jang teguh tegap memegang dasarnja sampai palangan gantungan dan diatasnja palang gantungan itu sampai djiwanja melajang. Keteguhan hatinja itu mengagumkan musuh dan menjemangati njawanja.
   Dia lahir didaerah Calilin, ialah satu daerah jang masjhur sebagai sarang pemberontak jang tunggang. Bangsa Jahudi pada masa lahirnja takluk pada maharadja Rumani. Langsainja mereka dibawah pimpinan kaum Rabbi (pendeta Jahudi).
2. Mengikut Nabi Isa pada masa hidup dan pada permulaan timbulnja kaum Kristen itu terdiri dari jang tak berpunja dikota-kota besar dan kampung. Mereka hidup setjara sosialistis komunis tak mengakui hak milik perseorangan dan dianggap sebagai perkumpulan terlarang oleh pemerintah Rumawi.
3. Setelah lama kelamaan orang jang berpunja memasuki kumpulan rahsia Kristen itu, maka semangat Kristen jang mula-mulanja jang njata revolusioner dan sosialistis itu bertukar mendjadi compromistis individualistis.
   Tawar menawar dalam politik dan hak diri sendiri tentangan harta benda.
4. Achirnja dalam pemilihan mendjadi Keiser (Maharadja) Constantin Besar mentjari dan mendapat sokongan dari kaum Kristen. Dia menang dalam pemilihan itu.

Sumber: Marxists Internet Archive Bahasa Indonesia - Ted Sprague

sebagai membalas djasanja kaum Kristen maka Constantin Besar mengaku agama Kristen (pada tahun 313) sebagai agama rasmi (disahkan undang). Dengan pengakuan sahnja agama Kristen oleh jang punja dan jang berkuasa itu, lambat laun matilah semangat revolusioner dan sosialistis seperti terdapat pada masa Nabi Isa dan pada permulaan berdirinja agama Kristen.

Demikianlah Karl Kautsky! Sekarang pengabaran saja dengan sederhana.

Dimuka saja ada kitab Indjil tetapi kitab Indjil tiadalah memberi keterangan jang njata lansung dan teratur tentang masjarakat, politik, ekonomi serta pesawat Jahudi ketika Nabi Isa hidup. Jang barangkali pasti dan saja kemukakan disini hanjalah sekedarnja sadja. Dalam lebih dari 1000 tahun sebelumnja Nabi Isa itu, maka bangsa Jahudi dan bangsa pengembara dipergunungan dan gurun pasir mentjapai kekuasaan jang tinggi sekali, tidak sadja mereka bisa merebut tanah jang subur di Palestina, tetapi mereka bisa mendirikan keradjaan jang kokoh kuat serta menaklukkan beberapa negeri dikelilingnja. Dibawah pimpinan Nabi Radja Daud dan Suleman bangsa Jahudi terkenal empat pendjuru alam sebagai negara unggul.

Dari singgasana jang tinggi itu kemudian mereka diatuh kelembah perhambaan di Babyloon. Kemudian mereka dikembalikan pula ke Palestina. Disini mereka ditaklukkan oleh Junani dan achirnja oleh Rumawi. Pada masa Nabi Isa Palestina ini ialah satu provinsi, daerah djadjahan Rumawi. Tetapi dalam perkara agama serta adat, istiadat bangsa Jahudi pada masa itu dipimpin oleh kaum Rabbi (pendeta Jahudi). Ongkos buat melajani geredja dan Rabbinja itu serta membajar ongkos perangnja tuan Rumawi jang tak putus-putusnja tentulah banjak sekali. Sebagian besar dari ongkos perang dan semuanja dan Rumawi dan semuanja ongkos geredja mesti dipikul oleh rakjat Jahudi dengan padjak. Tuhan jang Esa jang tiada lemah lembut, melainkan membalas mata ditjabut dengan mata ditjabut pula, sipenggigit

digigit (oog om oog, tand om tand), tjotjok dengan hidupnja pemimpin tunggal, seperti Nabi Musa dan Daud dalam perdjuangan jang seri sengit tak putus-putusnja.

Tuhan jang bersifat sipenggigit digigit itu sudah bertukar sifat apabila bangsa Jahudi sampai ketingkat sedjarah Nabi (Radja) Suleman, mata terbelalang dan mulut menggigit itu tak djidjik lagi dengan lingkungan dalam mahligai Nabi atau radja Suleman. Seribu permaisuri dari berbagai-bagai bangsa, puteri jang terpeladjar dan tjantik molek dan beragama ber-matjam² pula tiada patut dibilangi dan disengiti Lagi pula dengan pertjampur-gaulan dengan pemikir dan beberapa bangsa musafir kemahligai jang masjhur itu tentu menambah luas dan dalamnja pemandangan seseorang seperti Nabi atau Radja Suleman.

Kompromis dengan pemikir tuan negeri dan sang permaisuri dalam mahligai itu mesti terbajang pula diluar Disekeliling serambi geredja Jahudi, beberapa matjam rumah berhala dengan dewanja didirikan.

Ketika dibuang di Babylon kenegara jang mempunjai kebudajaan tinggi pula tentulah ke Esaan Tuhan dan sifat sipenggigit digigit jang sudah didjadikan kembar oleh seribu permaisuri dari bermatjam-matjam bangsa dan agama, tentulah mendapat bahan baru pula Tak mengherankan sesudah bangsa Jahudi balik dari pembuangan ke Palestina, sifatnja Tuhan itu kalau tidak banjaknja Tuhan sudah berobah.

Bagaimana djuga lakonnja sifat Tuhan itu dari masa Nabi Ibrahim sampai kemasa Nabi Isa pada permulaan tarich masehi masih Tuhan itu sudah tak kepunjaan Jahudi lagi semata-mata. Pada sabdanja Nabi Isa sifat baru itu sudah njata sekali. Nabi Isa langsung menentang kaum Rabbi dan diduga menentang pahamnja kaum Rabbi tentangan agama.

Dalam sabda digunung Sarmon on the mountain (berg rede), ialah kuntjinja agama Kristen kita dengan Nabi Isa mengandjurkan supaja djahat djangan dibalas dengan dja-

Sumber: Marxists Internet Archive Bahasa Indonesia - Ted Sprague.

hat pula, melainkan kalau orang pukul pipi kananmu maka kasihlah pipi kirimu. Kalau orang memaksa engkau berdjalan 1 mil, ikutlah dia dua mil djauhnja.

Nabi Isa mengichtisarkan peladjarannja dengan maha kasih pada Tuhan dan kasih pada sesama manusia, seperti diri sendiri. Nabi Isa datang dari seorang pemberontak daerah Calilia disambut rakjat djelata dikota Jerusalem dengan Hosanna (Hidup) turunan Nabi atau radja Daud. Dalam kitab Indjil kita batja Nabi Isa mengobati semua penjakit dengan mentera sadja, menjihirkan roti sampai tudjuh potong bisa mendjadi ribuan............ d.s.g.d.l.l. Sihir dan kegaiban itu tak masuk kedalam daerah Madilog jang njata disini bahwa kemana Nabi Isa pergi ia diikuti dan disambut oleh rakjat miskin dengan ombak gembira dan hati penuh pengarapan.

Bisakah dan maukah Nabi mengadakan perlawanan dengan sendjata? Mau atau tidaknja tak mudah didjawab, karena bertentangan dengan beberapa sabdanja Nabi Isa kepada muridnja. Pada satu pihak disabdakan bahwa ia tidak datang buat perdamaian, melainkan .... pedang. Pada lain pihak disabdakannja bahwa memakai, pedang itu akan tertikam oleh pedangnja sendiri.

Tetapi sari peladjarannja ialah maka kasih pula Tuhan (bapa itu) dan kasih pada sesama manusia. Tiada mengherankan !

Perlawanan dengan sendjata terhadap partai Rabbi jang dilindungi oleh keradjaan Rumawi jang sedang naik mataharinja jang muda remadja kuat kokoh itu mesti akan sia-sia belaka.

Tidak mustahil terpendam dalam hati sanubarinja ada maksud memerdekakan bangsanja dengan sendjata, tetapi selama pengikutnja jang didapatnja dalam propaganda selama 13 bulan itu masih begitu sedikit maka maksud seandainja ada mesti dia simpan sementara. Program jang penting dan pertama mesti didjalankan ialah mengasihani bapa dilangit jang selalu ada dimana-mana, adil, pengasih dan

Sumber: Marxists Internet Archive Bahasa Indonesia - Ted Sprague

penjajang. Tuhan buat Nabi Isa tiadalah bermakna seperti jang diartikan oleh ahli filsafat atau Rabbi. Nabi Isa djuga tiada memakai Logika atau Eristiek. Maknanja Tuhan buat dia ialah maknanja jang bisa dimengerti oleh simiskin ramai, jang bukan keluaran sekolah tinggi. Tuhan sebagai bapa jang adil pengasih penjajang ini dengan dia sendiri, sebagai anaknja Tuhan itulah mestinja mendjadi ikatan persatuan jang terutama. Nabi Isa lebih dahulu mentjari keradjaan Tuhan dan keadilannja. Sesudah itu makanan dan minuman dan pakaian itu akan didatangkan Tuhan sendirinja. Tjuma jang tak bertukar jang mendjadi benda sematjam itu. Demikian sabdanja.

Sudah tentu Madilog bersikap sebaliknja. Makanan dan pakaian itu lebih dahulu, baru keadilan dan kasih sajang pada sesama manusia itu bisa timbul, tumbuh turut menurut.

Tetapi kasih sajang ialah sifatnja „TUHAN" sebagai tali pengikat kaum Kristen itu tiadalah nampak lagi kalau kita dengarkan Nabi Isa menentang partai Rabbi, penindasan langsung bangsanja dan perkakas bathinnja keradjaan Rumawi. Agitator revolusiner matjam apapun tak bisa memperbaiki ketadjaman dan ratjunnja kiasan serta sindiran, tjelaan, dan tjatjian jang ditudjukan pada para Rabbi. Nabi Isa menjangka pada pendengarannja, manakah jang lebih, emas ataukah geredja jang memudja emas itu. Dinasehatkannja supaja dengarkan dan lakukan apa jang dikatakan oleh Rabbi itu, karena merekalah jang menduduki kursi Nabi Musa. Tetapi djanganlah dilakukan apa jang mereka lakukan. Karena mereka tjuma pandai berkata, tetapi tiada mau melakukan apa jang dikatakannja itu.

Awas engkau, hai alim ulama, munafik engkau pemimpin edan dan buta ular keturunan ular bitudak sendok mustahil engkau akan bisa luput dari api neraka? Demikianlah sikap pengasih penjajang terhadap rakjat miskin tadi, bertukar mendjadi sikap galak tadjam beratjun menentang partai Rabbi, musuh no. 1

Sumber: Marxists Internet Archive Bahasa Indonesia - Ted Sprague

Pada masa Isapun sudah ada agent provokateur (tengkulak pendjerat). Mereka bertanja pada Nabi Isa, apakah baik kalau dibajar padjak pada Maharadja di Rumawi? Nabi Isa jang batja sanubari mereka djawab dengan tjerdik; Kasihkanlah kepada Maharadja, haknja Maharadja itu, dan berikan kepada Tuhan, haknja Tuhan itu. Walaupun akibatnja peladjaran Nabi Isa bertentangan dengan Maharadja Rumawi, tetapi Nabi Isa tentu djuga mengerti bahwa salahlah sikap jang menimbulkan musuh pada 2 barisan (fighting on two fronts). Kekuatan jang pertama mesti dipusatkan dahulu pada partai Rabbi, partai jang dia anggap mengisap langsung dan pengchianat bangsa Jahudi.

Partai Rabbi djuga maklum dalam hal ini. Sudah lama pula iri hati melihat naiknja pengaruh Nabi Isa diantara Rakjat miskin. Rapat ulama (Sanhedrin) diadakan Rapat memutuskan akan menangkap Nabi Isa. Dia ditangkap sesudah dichianati oleh Judas Es. Kasict, salah satu pengikutnja. Pengikut jang lain mau mengangkat sedjalan ketika Nabi Isa ditangkap. Tetapi Nabi Isa mentjegah dengan sabda „siapa jang memakai sendjata akan dibinasakan oleh sendjata djuga". Nabi Isa dibawa kerapat Rabbi jang sibuk memikirkan tuduhan paisu terhadap Nabi Isa.

Dimuka rapat Rabbi, Nabi Isa oleh Imam Besar ditanja, apakah ia akui bahwa ia betul anak Tuhan. Nabi Isa akui terus terang. Pengakuan ini dianggap sebagai penghinaan penghudjaan (godslasting) atas dirinja Tuhan. Atas pengakuan ini Imam Besar memutuskan bahwa Nabi Isa mesti dihukum mati.

Nabi Isa diikat atas perintah Rabbi dan diserahkan pada Pontius Pilatus wakil keradjaan Rumawi. Nabi Isa tiada mendjawab tuduhan Rabbi. Tetapi pertanjaan Pontius Pilatus, apakah betul Isa mengaku, bahwa ia Radja Jahudi, Isa mengaku terus terang.

Pada hari itu biasa dilepaskan seorang hukuman. Apabila Pilatus bertanja kepada para Rabbi, siapakah jang mesti ia lepaskan? Isa atau seorang djahat, bernama Bara-

Sumber: Marxists Internet Archive Bahasa Indonesia - Ted Sprague

bas, maka para Rabbi meminta supaja Barabas pendjahat dilepaskan dan mendesak supaja Isa dipaku dipalang gantungan. Pontius terpaksa membenarkan dengan perkataan, bahwa dia tiada mengandung dosa terhadap Nabi Isa.

Ramai diasut oleh para Rabbi, diatas kepala Nabi Isa ditarok „Mahkota Duri" sebagai etjehan. Ditangan ditarok tongkat sebagai edjekan. Ramai jang terasut itu berlutut dimuka Nabi Isa jang bertongkat............ dan bermahkota duri, sambil berkata „sembah simpuh O radja Jahudi". Tiadalah dilupakan oleh ramai meludahi „radja Jahudi itu". Inilah achirnja tepuk sorak dan pudjian: Hdup turunan Nabi Daud.

Sikap Nabi Isa dimuka hakim, ditengah-tengah etjehan tjatji maki ramai dan diatas palang gantungan terus terang mengaku dan teguh tegap memegang azasnja sampai napasnja terachir, meadjaibkan, menadjubkan kawan lawan.

Walaupun kepertjajaan bahwa Nabi Isa hidup kembali dan memberi amanat kembali kepada pengikutnja ada diluar daerah Madilog, tetapi logis dan sepatutnjalah azas dan sikap Nabi Isa terus hidup kekal.

Azasnja Nabi Isa kalau boleh dengan kasar ringkas saja gambarkan ialah „Komunisme sederhana". Komunisme sederhana ini betul-betul didjalankan oleh kaum Kristen sebelum mereka belum dimasuki dan pikirannja dipakai oleh kaum berpunja dan berkuasa. Sikap Nabi Isa sikap maha pentjinta dan Maha satria.

„Dikitab sutjipun", bisa kita saksikan, bahwa Nabi Isa selalu didapati diantara ramai, miskin, diantara orang melarat, hina dina, sakit gila. Mereka inilah buat Nabi Isa jang sebenarnja tjalon buat negara seribu tahun melleunium, jang akan datang dibumi kita ini jang penuh dengan keadilan dan tjinta kasih sajang. Lebih mudah seekor unta masuk kelobang djarum dari pada buat seorang kaja masuk kesurga, sabda Isa. Ini menundjukkan bahwa orang kaja itu diluar partainja partai Rabbi, perkakas keradjaan Rumawi jang hidup sukaria dan gila hormat dan pudjian itu

Sumber: Marxists Internet Archive Bahasa Indonesia - Ted Sprague

ialah musuhnja mati-matian dan lansung mendjadi sebab matinja Nabi Isa.

Pada permulaan tarich Masehi ini kita belum lagi mempunjai perindustrian kemesinan, pabrik jang bisa mengikat jang tak berpunja itu dalam satu kumpulan, dengan tuntutan ekonomi atau politik. Nabi Isa memakai idaman rakjat Djelata pada masa itu. Idaman itu tergambar pada agama Jahudi. Ialah kepertjajaan datangnja Negara 1000 tahun jang sutji itu, bersama dengan turunnja Almasih, Mahdi. Tiada berapa bedanja kepertjajaan rakjat Jahudi pada masa itu dengan kepertjajaan rakjat kita di Djawa Tengah pada kedatangan Ratu Adil. Makin mendalam kemelaratan, makin keras pengaruhnja kepertjajaan itu disanubari rakjat. Pemimpin jang djudjur tahu membangkitkan semangat rakjat Djelata, serta teguh tangkas sikapnja mesti berlaku seperti besi jang menarik besi lain. Pengaruhnja tidak bisa disingkirkan. Pemimpin sematjam itulah Nabi Isa, menurut paham saja. Dia memenuhi idaman rakjat Djelata pada masanja.

Idaman sematjam itu pada zaman sematjam itu mesti tinggal idaman. Sebab barang jang njata, buat melaksanakan idaman itu seperti industri model baru! Belum ada. Hati gadjah, tak bisa sama dilapah. Semua kawan berada dalam kemiskinan. Komunisme pada masa itu tjuma berlaku dengan hati tungau (ketjil) sama ditjatjah (diraba) sadja. Mengadakan perlawanan lahir seperti kaum proletar dimana Blanqui atau dimana Lenin tiada akan ada hasilnja karena bedanja, perindustrian modern, belum timbul tunas sama sekali. Dizaman Nabi Isa kaum komunis mesti melakukan pahamnja sama rasa, sama rata, serta sajang menjajangi sesama manusia itu, diatas harta kepunjaan jang segala sederhana. Dalam keadaan segala sederhana ini makanan, pakaian dan perumahan dikota dan desa berada serdadu Rumawi dan Kaum Rabbi, pengharapan atau melimpahnja segala-gala, terserah kepada belas kasihan Tuhan di Langit, sebagai bapa jang Maha Sajang jang bersemajam

Sumber: Marxists Internet Archive Bahasa Indonesia - Ted Sprague

di Langit itulah! Dia mengirimkan anak Tunggal-nja kedunia fana ini, buat perintis „Negara 1000 tahun" jang penuh dengan keadilan dan tjinta kasih sajang itu, buat „radjanja bangsa Jahudi" Jezus Nazarenus Rex Jodiorum !

Sumber: Marxists Internet Archive Bahasa Indonesia - Ted Sprague

AGAMA JAHUDI.

Seperti pada sedjarahnja kepertjajaan Hindustan, maka kepertjajaan pada keesaan Tuhan itu, jang tjotjok dengan Maha Dewanja Hindustan boleh djadi sekali timbul pada tingkat jang lebih tinggi dari pada kepertjajaan pada banjak Dewa, dan jang dibelakangan ini lebih tinggi dari tingkat kepertjajaan pada ke-djiwa-an (Animisme).

Sedjarah bangsa Jahudi dalam lebih kurang 3000 tahun ini, walaupun lebih pasti dari sedjarah Hindustan, tentulah tidak begitu pasti dan sempurna seperti sedjarah Eropah dalam 4 atau 5 abad dibelakangan ini, atau Indonesia dalam 3 abad dibelakangan ini.

Sumber sedjarah Jahudi ialah kitab Indjil lama, terutama 5 kitab jang dipulangkan kepada Nabi Musa, bernama kitab Thorat dan kitab Talmud, jang ditulis pada lebih kurang 500 tahun sesudah Nabi Isa. Saja sudah membatja kitab Indjil, baik dalam bahasa Belanda, Inggeris, atau Indonesia. Saja gemar membatjanja, karena memang banjak pengadjaran didalamnja. Normal, sosial, pengertian buruk baik, jang kita peroleh dari tjerita Nabi Ibrahim, Musa, Daud, Suleman dan lain-lain, adalah tinggi sekali.

Kesan jang kita peroleh sesudah membatja tjerita Jusuf dalam kitab Indjil jang Nabi Muhammad djuga ikut, tiada mudah dilupakan seumur hidup. Pusaka Jahudi kepada dunia Nasrani dan Islam dalam pengertian buruk baik dalam satu pergaulan manusia, adalah pusaka jang kekal (positive). Tjerita dalam kitab Indjil ialah sedjarahnja lebih banjak dari jang tertulis dalam kitab Indjil itu. Sedjarah bangsa Jahudi dalam lebih kurang 3000 tahun itu, sedjarah tempat diam, pentjaharian hidup, pesawat dan lain-lain jang teratur dari tahun ketahun tentulah tak bisa diperoleh dari Kitab Indjil, jang tak memperdulikan tarich dan tanggal itu.

Sumber: Marxists Internet Archive Bahasa Indonesia - Ted Sprague

Buat mendalamkan pengertian tentang ke-esa-an Tuhan pada bangsa Jahudi kita mestinja mempunjai sedjarah jang pasti tentangan masjarakat Jahudi pada masa dan sebelum ke-esa-an Tuhan itu lahir. Kita tahu dari sumber Islam dan Nasrani, bahwa pada masa Nabi Ibrahim, bangsa Jahudi Bani Israel menjembah beberapa Dewa dalam rumah berhalanja. Kita tahu bahwa Nabi Ibrahim itu namanja berkenaan dengan kepertjajaan pada ke-esa-an Tuhan, ialah Jahve.

Tetapi ke-esa-an Tuhan itu lebih njata dan lebih kita kenal pada zaman Nabi Musa melarikan diri dari Egypte, dibawah Firaun kesemenandjung Sinai Lautan Merah.

Bani Israel jang terdiri dari beberapa suku, jang tjerai tidak bersatu adat dan kepertjajaan hidupnja sebagai penggembala di Egypte dibawah radja Firaun itu bersatu adat dan kepertjajaan mereka, diisap, ditindas, serta dipandang rendah sekali oleh bangsa Egypte. Mereka pada satu ketika memutuskan hendak melarikan diri ke Negara baru jang didjandjikan Tuhan (Palestina). Sudahlah tentu mereka tak mempunjai sendjata tjukup, atau kepandaian keserdaduan jang tjukup. Mereka bangsa terisap, tertindas, dan terhina. Mereka dikedjar oleh Firaun sudah tentu dengan lasjkar jang tjukup sendjata dan kepandaian kemeliterannja. Kalau Firaun berhasil usahanja, sudah tentu semuanja atau sebagian besar Bani Israel akan dipantjung atau dikubur hidup-hidup.

Dalam pertarungan jang sama sekali tidak seimbang inilah pula timbul seorang pemimpin, jang tjuma satu dua bisa didapat dalam seribu tahun. Kalau dibuka selimut kegaiban jang diselimutkan pada tubuhnja, maka berdirilah dimuka kita satu manusia jang mesti mendapat kehormatan dari bangsa dan masa manapun djuga.

Nabi Musa seorang jang berusia tinggi! Sudah tentu dia mestinja tjerdik pandai. Tiada sadja lebih tjerdik dan lebih pandai dari mereka dibawah pimpinannja, tetapi ia mesti lebih tjerdik pandai dari pemimpin, bala tentera, kuat

Sumber: Marxists Internet Archive Bahasa Indonesia - Ted Sprague

kokoh jang mengedjarnja.

Sudah tentu ia mestinja lebih dipertjaja oleh susunan suku jang tjerai berai, sering saling bertingkah dan berselisih, sering putus asa dan dalam ketakutan dahsjat.

Perempuan-lelaki, tua dan muda, kuat dan lemah dengan bermatjam-matjam adat dan paham tjuma bisa pertjaja, dan ikut perintahnja Nabi Musa, kalau ia lebih dari mereka dalam segala-gala, ketjerdasan, keberanian dan ketunggangan hati.

Belum lama berselang dari bangsa Eropah, jang berkebudajaan tinggi dalam daja upajanja melepaskan diri dari ikatannja sembojan jang me-listrik djutaan bangsanja: Ein volk, eine Sprache, eine Fuhrer. (Satu bangsa dan satu pemimpin). Rusia sudah lama mempunjai Dictator, malah Negara Demokratis pun seperti Amerika dan Inggeris, dalam masa perang ini sebetulnja dibawah pimpinan Fuhrer Roosevelt dan Fuhrer Churchill pula.

Pada sedjarah Jahudi dimana Negara itu belum ada. dan mesti direbut dari bangsa lain, persatuan teguh atas nama jang Maha Kuasa, tak heran hati rakjat melakukan: satu Tuhan, satu bangsa dan satu pimpinan pula. Tuhan jang esa, jang mendjandjikan Negara baru pada Bani Israel itu, jang tentu mesti direbut dengan kepertjajaan bulat satu, dan persatuan kuat kokoh diantara beberapa suku tjerai berai itu, ialah Jahve.

Pemimpin jang tahu maksudnja jang esa itu. jang kalau perlu bisa berdjumpa dengan dia, oleh sebab itu bisa mempersatukan bermatjam-matjam suku itu, ialah Nabi Musa. Atas kepertjajaan pada satu Tuhan, Jahve, maka disemenandjung Sinai semua suku Bani Israel itu dipersatukan oleh Nabi Musa. Keperluan buat bersatu menentang bermatjam-matjam kerusuhan membutuhkan persatuan kepertjajaan, pada satu Tuhan, adalah erat sekali seluk beluknja.

Firaun dan tenteranja ditenggelamkan Jahve di Laut Merah. Bani Israel sekarang mengembara dipesisir Timur

Sumber: Marxists Internet Archive-Bahasa Indonesia - Ted Sprague

Laut Merah di Semenandjung Sinai. Pengembaraan puluhan tahun itu menukar manusia bersifat penakut mendjadi pemberani. Nama Israel itu artinja djuga pahlawan Tuhan. Atas pertolongan Jahve, mereka menang dari tentera Firaun bukan ?

Lebih kurang pada tahun 1220 sebelum Nabi Isa, Bani Israel, Pahlawan Tuhan menjerbu ke Palestina, dari Timur dan Selatan. Achirnja lebih kurang tahun 1000 sebelum Nabi Isa, mereka bisa merebut pergunungan dekat Palestina, tetapi tiada bisa menaklukkan negara dipesisir. Djuga kota jang besar-besar seperti Jerusalem, Hegidda, Besan dan segalanja belum lagi dapat ditaklukkan. Pertarungan jang seru sengit dengan bangsa Kenaan, bangsa Filisten dari pesisir dan bangsa Bedui terus menerus sadja berlaku.

Setelah Nabi Musa meninggal, maka „persatuan" agama dibawah satu pimpinan menghadapi musuh jang banjak dan kuat tadi, tentulah tidak kurang dirasa perlunja. Pahlawan Tuhan Bani Israel sekarang tiada lagi bangsa penggembara semata-mata.

Pemimpin tunggalnja tiada lagi kerdjanja se-mata² buat mentjari djalan digunung atau gurun pasir atau pemudja Jahve seperti pada masa Nabi Musa. Bani Israel sekarang sudah mendjadi penakluk, perebut negara baru, djadi tani, penggembara dan serdadu. Sekarang satu pimpinan Tunggal buat menjelenggarakan pertanian, penggembalaan, pertukangan dan perniagaan. Perlu buat menjelenggarakan kepolisian, kehakiman, dan kemeliteran. Perlu buat menjelenggarakan politik dan diplomasi buat ketenteraan terhadap kedalam dan keluar Negara. Pemimpin Tunggal jang berkuasa dalam perkara ekonomi, politik dan diplomasi itu biasanja kita namai radja. Tetapi keradjaan itu oleh Bani Israel. Pahlawan Tuhan, diperoleh sebagai hasil baik, upah dari kepertjajaan pada ke-esa-an Tuhan, pada Jahve, sebagai hasil peperangan atas namanja Tuhan. Radja sematjam itu, tiada sadja berkuasa menjelenggarakan perkara keduniaan tetapi djuga perkara achirat; mmudjikan memudja

Sumber: Marxists Internet Archive Bahasa Indonesia - Ted Sprague

Laut Merah di Semenandjung Sinai. Pengembaraan puluhan tahun itu menukar manusia bersifat penakut mendjadi pemberani. Nama Israel itu artinja djuga pahlawan Tuhan. Atas pertolongan Jahve, mereka menang dari tentera Firaun bukan ?

Lebih kurang pada tahun 1220 sebelum Nabi Isa, Bani Israel, Pahlawan Tuhan menjerbu ke Palestina, dari Timur dan Selatan. Achirnja lebih kurang tahun 1000 sebelum Nabi Isa, mereka bisa merebut pergunungan dekat Palestina, tetapi tiada bisa menaklukkan negara dipesisir. Djuga kota jang besar-besar seperti Jerusalem, Hegidda, Besan dan segalanja belum lagi dapat ditaklukkan. Pertarungan jang seru sengit dengan bangsa Kenaan, bangsa Filisten dari pesisir dan bangsa Bedui terus menerus sadja berlaku.

Setelah Nabi Musa meninggal, maka „persatuan" agama dibawah satu pimpinan menghadapi musuh jang banjak dan kuat tadi, tentulah tidak kurang dirasa perlunja. Pahlawan Tuhan Bani Israel sekarang tiada lagi bangsa penggembara semata-mata.

Pemimpin tunggalnja tiada lagi kerdjanja se-mata² buat mentjari djalan digunung atau gurun pasir atau pemudja Jahve seperti pada masa Nabi Musa. Bani Israel sekarang sudah mendjadi penakluk, perebut negara baru, djadi tani, penggembara dan serdadu. Sekarang satu pimpinan Tunggal buat menjelenggarakan pertanian, penggembalaan, pertukangan dan perniagaan. Perlu buat menjelenggarakan kepolisian, kehakiman, dan kemeliteran. Perlu buat menjelenggarakan politik dan diplomasi buat ketenteraan terhadap kedalam dan keluar Negara. Pemimpin Tunggal jang berkuasa dalam perkara ekonomi, politik dan diplomasi itu biasanja kita namai radja. Tetapi keradjaan itu oleh Bani Israel. Pahlawan Tuhan, diperoleh sebagai hasil baik, upah dari kepertjajaan pada ke-esa-an Tuhan, pada Jahve, sebagai hasil peperangan atas namanja Tuhan. Radja sematjam itu, tiada sadja berkuasa menjelenggarakan perkara keduniaan tetapi djuga perkara achirat; mmudjikan memudja

Sumber: Marxists Internet Archive Bahasa Indonesia - Ted Sprague

Jahve. Pemerintah sematjam itu dinamai Theocracy, pemerintah Tuhan. Ketunggalan pimpinan atas perkara dunia dan achirat itu terbajang terang benderang pada ketunggalannja ke-esa-annja Tuhan, Jahve. Kekuasaan tentang dunia dan achirat itu sudah dipegang oleh Radja Saul. Tetapi Radja Nabi Daud, lebih banjak berperang dan lebih banjak pula menang. Hidupnja Radja Nabi Daud seolah-olah buat berperang sadja. Daerah pemerintahannja tidak sadja meliputi sukunja sendiri, ialah suku Juda, tetapi djuga seluruh keradjaan Saul Almarhum. Selainnja dari pada itu, Nabi Radja Daud menaklukkan bangsa Filisten dan Kanaan. Perselisihan diantara keluarganja berhenti, sesudah ia memilih anaknja Nabi (Radja) Suleman sebagai penggantinja. Nabi (Radja) Suleman jang kita kagumi ketjerdikannja mengembangkan keradjaannja terutama dengan djalan perkawinan dan perdjandjian. Egypte digabungkan dengan keradjaannja dengan mengawini puteri Firaun. Dengan perdjandjian (diplomasi), Tyrus djuga bersekutu dengan keradjaan Salomon. Dengan mengirimkan kapal ke Tanah Emas, Nabi (Radja) Suleman menempuh perniagaan dan politik dunia.

Tiadalah mengherankan kalau Nabi (Radja) Daud senang dengan dan Rakjatnja mupakat dengan tunggalnja Tuhan jang menguasai seluruh alam. Karena tahu itu tidak berbantahan dengan dirinja sebagai Nabi (Radja) jang tunggal pula menguasai perkara dunia dan achirat.

Tjotjok dengan masa dan murba, tjotjok dengan tempoh dan tempat, puteranja Nabi (Radja) Daud, jakni Nabi (Radja) Suleman mendirikan geredja Jahve pada tahun 945 sebelum Nabi Isa di Jerusalem. Geredja ini penuh dengan segala keindahan.

Tetapi sebagai suami dari 700 permaisuri dan 300 gundik dari bermatjam-matjam agama itu, dia tidak boleh monopoli semua kepertjajaan dan memaksa Sang permaisuri memeluk kepertjajaan jang dipusatkan oleh Nabi Ibrahim, Musa dan Daud kepadanja. Seperti dia dikelilingi oleh ratusan permaisurinja dari bermatjam-matjam agama itu be-

Sumber: Marxists Internet Archive Bahasa Indonesia - Ted Sprague

gitu pula geredja Jahve dikelilingi oleh penuh rumah berhala buat Dewa permaisurinja. Buat melajani permaisuri ratusan itu, buat kawin dan pesta keselamatan berkali-kali dan mahal itu, buat mendirikan gedung jang indah permai, rakjat dibawah Nabi (Radja) Suleman berat sekali mesti memikul padjak. Ketjerdikan dan tangan kerasnja bisa memadamkan rasa pemberontakan. Tetapi sesudah dia meninggal keradjaan petjah belah. Pada tahun 921 sebelumnja Nabi Isa kita saksikan dua keradjaan: Juda dan Israel. Pada berapa abad berikut kita saksikan sengketa dan peperangan saudara diantara dua keradjaan itu. Demikianlah satu satu kelemahan dengan keradjaan Babylonia dan diangkat ke Babylonia dari tahun 597 sampai 586 sebelum Nabi Isa.

Kepertjajaan pada kekuasaan Tuhan pada Jahve tiadalah berkurang, malah bertambah-tambah. Bukanlah persatuan suku diatas kekuasaan Tuhan, Jahve, jang melepas Bani Israel dari telapak kaki Firaun.

Bukan persatuan dan kekuasaan Jahve, jang melarikan Nabi (Radja) Daud dan Suleman dan keradjaannja, dan mengikat bermatjam-matjam bangsa dan Negara jang dipudji dan dipudja seluruh dunia. Ke-esa-an Tuhan tidak bersalah: Ke-esa-an bangsa Jahudi mesti diperkokoh. Ke-esa-an itu tentu perlu lagi disertai lagi kee-saan Tuhan. Di Babylonia ditempat pembuangan itu tak ada radja dari Bani Israel atau Bani Juda jang bisa mempersatukan rakjat dengan polisi kepertjajaan. Kepertjajaan itu banjak berhubungan dengan Bani Juda sebab itu kita sekarang memakai nama Jahudi.

Kepertjajaan Jahudi sesudah pembuangan itu tentulah mendapat perpaduan dan sepuhan dengan kepertjajaan dan pengetahuan lain. Bangsa Jahudi berbalik ke Palestina buat tinggal beberapa abad sampai pada masa mereka tjerai berai diseluruh dunia seperti sekarang.

Dalam perdjalanan lebih dari 2000 tahun dibelakang ini maka agama Jahudi dipengaruhi oleh filsafatnja Junani itu. Sari itu tentu berlainan dengan sari dengan sari diza-

Sumber: Marxists Internet Archive Bahasa Indonesia - Ted Sprague

man mudanja, dan Grosse Vrockhaus mengichtiarkan sari pengertian sekarang dengan :

1. Kepertjajaan kepada Tuhan jang esa, jang tidak berbadan melainkan semata-mata terdiri dari rohani.
2. Alam Raja ini, ialah „bikinan jang esa itu".
3. Tuhan jang esa itu ialah bapa sekalian manusia.
4. Jang esa itu sudah mengumumkan kemauannja dengan firmannja.
5. Dasarnja pembikinan Tuhan itu ialah :
6. Manusia merdeka memilih jang buruk dan jang baik.
7. Tuhan itu ialah membikin undang dan penghukum.
8. Maksudnja manusia ialah negara Achirat menurut Massiah (Mahdi). Negara ini penuh kasih sajang keadilan serta perdamaian. Manusia mesti kerdja mendapatkannja.
9. Tuhan memilih Bani Israel mengembangkan firmannja.
10. Bumi fana ini akan berachir pada dunia baka.